

Hubungan Perilaku Seksual Dengan Kecemasan Terhadap Penyakit Menular Seksual Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Jakarta Juni 2015

Ghiyas Yulifardana¹, Evin Novianti², Duma Lumban Tobing³

¹S1 Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ABSTRACT

Introduction: Homosexuality is a term used to describe men or women who have an interest in erotic with other people of the same gender. Male homosexuals often referred to gay.

Aim: This study aims to determine the relation of sexual behavior with worries about sexually transmitted diseases in gay homosexual community.

Method: This research uses descriptive analytical method with cross sectional study design in 45 respondents were obtained using accidental sampling method. The data were analyzed by correlation test ($p < 0.05$).

Results: Results of the analysis showed there is relation with anxiety about the sexual behavior of sexually transmitted diseases in the gay community gay in Jakarta Medika Inter Foundation Juni 2015 (p value = 0.000).

Conclusion: Researchers advised to pay attention to habits sexual behavior at risk of sexually transmitted diseases in gay homosexual community and all matters relating to the prevention and treatment of sexually transmitted diseases.

Keywords: Sexual Behavior, Anxiety, Homosexual, Gay

PENDAHULUAN

Fenomena homoseksual merupakan hal yang masih tabu dibicarakan dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan nilai dan norma-norma ketimurannya menganggap bahwa homoseksual atau hubungan dengan sesama jenis adalah hubungan yang tidak diperbolehkan, haram dan terlarang. Secara moral homoseksual merupakan suatu fenomena masalah yang menyimpang dan menakutkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penelitian Kristiani dkk (2011, hlm.6) menjelaskan bahwa homoseksual dalam bahasa Yunani berasal dari kata *homo* yang berarti "sama", sedangkan dalam bahasa Latin berarti "laki-laki". Kata homoseksual itu sendiri menunjukkan ketertarikan seksual terhadap anggota lain dari jenis kelamin yang sama dan bertaku

baik untuk wanita ataupun laki-laki. Laki-laki homoseksual sering disebut dengan laki-laki gay atau hanya dengan sebutan gay saja. Wanita homoseksual, disebut dengan wanita gay atau lesbian. Gay merupakan komunitas yang tidak asing lagi.

Populasi gay bukanlah suatu komunitas yang langka namun sesuatu yang dapat dijumpai dimanapun. WHO (2010 dalam Kristiani dkk, 2011, hlm.1) mengestimasi jumlah populasi homoseksual sebanyak 1.567.975 orang di beberapa negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, Myanmar, dan Timor-Leste dan populasi gay di Indonesia berada pada rentang 384.320 – 1.148.270 orang, dengan median 766.800 orang, jadi tidak dapat dipungkiri bahwa fenomena homoseksual di Indonesia tidak dapat lagi dibilang sedikit. Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi (KPAP) DKI Jakarta menjelaskan hasil pemetaan populasi

kunci pada homoseksual gay pada tahun 2014 adalah 4.465 orang. Terkait dari munculnya masyarakat homoseksual gay yang tidak terlepas dari kebutuhan seksual, dimana kebutuhan seksual menjadi kebutuhan dasar yang harus terpenuhi.

Teori Abraham H. Maslow (dalam Nasir & Muhith, 2011, hlm.21) menyatakan bahwa manusia mempunyai lima hierarki kebutuhan dan salah satunya kebutuhan fisiologis (seksual) adalah salah satu kebutuhan yang paling dasar yang harus terpenuhi. Kebutuhan seksual pada homoseksual gay merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi dan juga homoseksual gay mempunyai ketergantungan kebutuhan seksual sebagai alasan mempertahankan hubungan homoseksual. Kebutuhan seksual pada homoseksual gay akan menimbulkan perilaku seksual yang memiliki resiko terhadap kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang dapat terjadi pada homoseksual gay adalah penyakit menular seksual (PMS) yang dapat timbul ketika homoseksual gay berhubungan seksual.

Komunitas homoseksual gay merupakan kelompok yang beresiko terjangkit penyakit menular seksual. Penelitian di lapangan tentang fenomena yang dieksplorasi memperlihatkan bahwa hubungan seksual diantara pasangan homoseksual gay berpotensi menularkan HIV apabila salah satu dari pasangan tersebut positif mengidap HIV. Kerentanan terinfeksi HIV di kalangan homoseksual gay yang berperilaku seks beresiko relatif tinggi, jika tidak menggunakan kondom (Sugiarto, 2011; Ford dkk, 2009 dalam Padang, 2012, hlm.9). Persentase HIV secara kumulatif yang dilaporkan menurut faktor resiko atau cara penularan melalui homoseksual gay pada tahun 2013 adalah 14,3%, dimana pada tahun 2013 dengan Jumlah infeksi HIV yang dilaporkan sebanyak 3.287 kasus, dan pada tahun 2012 terdapat 1514 kasus (Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2013). Penularan HIV disebabkan karena perilaku seksual yang

dilakukan homoseksual gay saat berhubungan seksual tidak menggunakan pengaman/kondom. Homoseksual gay pada umumnya terlibat dalam perilaku seksual mutual masturbasi, oral – genital seks (*fellatio*), dan hubungan anal (yang disebut juga dengan sodomi) saat melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan homoseksual gay tentang penyakit menular seksual adalah tinggi. Sebanyak 84% dari total responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang penyakit menular seksual dan 16% lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Kristiani dkk. 2011, hlm.49). Disimpulkan rata-rata komunitas homoseksual gay memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai penyakit menular seksual. Hasil wawancara dengan salah satu Program Manajer di Yayasan Inter Medika menyatakan bahwa tingkat pengetahuan komunitas homoseksual gay memang cukup tinggi terutama di Kota-kota besar di Indonesia, dikarenakan komunitas homoseksual gay yang sering terpapar media informasi mengenai penyakit menular seksual melalui media elektronik, sosial media dan komunitas-komunitas homoseksual gay. Pengetahuan homoseksual gay cukup tinggi namun, homoseksual gay tetap melakukan hubungan seksual tanpa pengaman (kondom) dikarenakan kenyamanan dalam berhubungan seks. Program Manajer di Yayasan Inter Medika juga menyatakan bahwa masih sedikit penelitian yang menyoroti masalah komunitas minoritas, khususnya pada komunitas homoseksual gay. Peneliti berasumsi bahwa masalah gangguan kecemasan dapat timbul pada homoseksual gay, dan dari uraian di atas menunjukkan masalah gangguan kecemasan lebih dapat timbul akibat komunitas homoseksual gay memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penyakit menular seksual (PMS), dimana perilaku

seksual pada homoseksual gay memiliki resiko terhadap penyakit menular seksual.

Hasil studi pendahuluan kepada 3 orang pria homoseksual didapatkan kesimpulan bahwa terdapat 3 aspek kecemasan yang dirasakan secara fisik, psikis dan sosial terhadap penyakit menular seksual, yaitu secara fisik merasa pusing jika memikirkan penyakit menular seksual, secara psikis akan timbul perasaan takut saat berhubungan seksual dan khawatir tertular penyakit menular seksual, dan secara sosial lebih selektif mencari pasangan. Latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah diuraikan diatas, penulis menyadari bahwa masih belum ada penelitian yang menyoroiti masalah keperawatan jiwa dikalangan minoritas yang dianggap menyimpang oleh masyarakat, dalam hal ini yaitu pada komunitas homoseksual gay, dimana salah satu masalah yang mungkin terdapat pada homoseksual gay adalah kecemasan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang ingin diketahui oleh peneliti adalah mengenai hubungan perilaku seksual dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian Studi Korelasi (*Correlation Study*) dan deskriptif sederhana dengan metode *cross sectional* yang penelitiannya dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Pada metode *cross sectional*, variabel yang terdapat pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan pada suatu periode yang sama atau pada waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010, hlm.37). Data penelitian diperoleh dengan berdasarkan survei dengan menggunakan kuesioner terhadap sampel yang dipilih selanjutnya sebagai dasar untuk mendeskripsikan hubungan perilaku seksual dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Intermedika Jakarta berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah responden homoseksual gay yang berada dalam naungan Yayasan Inter Medika Jakarta. Teknik pengambilan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling yaitu dengan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample, berhubung sulitnya mendapatkan responden homoseksual gay pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling (Convenience Sampling)* adalah prosedur sampling yang memilih sampel dari responden yang paling mudah dijumpai dan diakses. Sampel penelitian ini adalah 45 responden homoseksual gay yang berada dalam naungan Yayasan Inter Medika Jakarta.

Metode sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, yaitu suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Pada penelitian yang akan dilaksanakan ini variabel independennya adalah perilaku seksual pada komunitas homoseksual gay, sedangkan variabel dependennya adalah kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden dan wawancara untuk mendapatkan data yang baik. Data-data yang sudah dimasukkan dalam lembar kuesioner lalu diolah menggunakan spss dan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana

menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.

3. HASIL

Berikut akan disajikan hasil penelitian hubungan perilaku seksual dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta Juni 2015. Tabel-tabel berikut akan dikelompokkan berdasarkan analisa univariat yang terdiri dari data kategorik dan numerik, sedangkan analisa bivariat akan dijabarkan satu persatu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Analisa Univariat

a. Usia

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Juni Tahun 2015 (n = 45)

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Usia Responden	28,69	9,650	19 - 35	25,79 - 31,59

Hasil analisis di dapatkan rata-rata usia responden adalah 28,69 tahun. Dengan standar deviasi 9,650. Usia responden paling muda 19 tahun dan paling tua 35 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini bahwa rata-rata usia responden diantara 25,79 sampai dengan 31,59 tahun.

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Juni Tahun 2015 (n = 45)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
TIDAK SEKOLAH	1	2,2 %
SD	2	4,4 %
SMP	1	2,2 %
SMA	29	64,4 %
DIPLOMA	4	8,9 %
SARJANA	8	17,8 %
Total	45	100 %

Distribusi pendidikan terakhir responden untuk masing-masing tingkat pendidikan. Paling banyak pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 29 orang (64,4%), sedangkan untuk pendidikan terakhir responden TIDAK SEKOLAH sebanyak 1 orang (2,2%), SD sebanyak 2 orang (4,4%), SMP sebanyak 1 orang (2,2%), DIPLOMA sebanyak 4 orang (8,9%) dan SARJANA yaitu 8 orang (17,8%).

c. Status Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Juni Tahun 2015 (n = 45)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
BEKERJA	38	84,4 %
TIDAK BEKERJA	7	15,6 %
Total	45	100 %

Distribusi status pekerjaan responden paling banyak responden yang BEKERJA yaitu 38 orang dengan persentase 84,4%, sedangkan untuk yang TIDAK BEKERJA yaitu 7 orang dengan persentase 15,6%.

d. Perilaku Seksual

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Perilaku Seksual Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Juni Tahun 2015 (n = 45)

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Perilaku Seksual	19,38	3,651	13 – 30	18,28 – 20,47

Hasil analisis didapatkan rata-rata total skor perilaku seksual responden adalah 19,38 dan dapat dikatakan perilaku seksual beresiko sedang terhadap penyakit menular seksual (95% CI: 18,28 – 20,47), dengan standar deviasi 3,651. Perilaku Seksual responden yang beresiko paling rendah terhadap penyakit menular seksual dengan total skor 13 dan paling yang beresiko paling tinggi terhadap penyakit menular seksual dengan total skor 30. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini bahwa rata-rata total skor perilaku seksual responden diantara 18,28 sampai dengan 20,47, yaitu perilaku seksual beresiko sedang terhadap penyakit menular seksual.

e. Kecemasan

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kecemasan Terhadap Penyakit Menular Seksual Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Juni 2015 (n = 45)

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Kecemasan	43,56	9,650	28 – 63	40,66 – 46,4

Hasil analisis didapatkan rata-rata total skor kecemasan responden adalah 43,56 dan dapat dikatakan kecemasan sedang (95% CI: 40,66 – 46,45), dengan standar deviasi 9,650. Kecemasan responden yang paling rendah dengan total skor 28 dan paling yang paling tinggi dengan total skor 63. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini bahwa rata-rata total skor kecemasan responden diantara 40,66 sampai dengan 46,45.

Analisa Bivariat

a. Uji Hubungan Perilaku Seksual Dengan Kecemasan Terhadap Penyakit Menular Seksual Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Jakarta Juni 2015

Tabel 7. Tabel Uji Korelasi Analisis Hubungan Perilaku Seksual Dengan Kecemasan Terhadap Penyakit Menular Seksual Pada Komunitas Homoseksual Gay Di Yayasan Inter Medika Jakarta Juni 2015 (n = 45)

Variabel	N	r	P-Value
Perilaku Seksual dengan Kecemasan Terhadap Penyakit Menular Seksual	45	-0,632	0,000

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai $r = -0,632$ dan nilai $p\text{-value}$ adalah 0,000, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku seksual dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual dengan hubungan kuat.

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan kedua variabel merupakan hubungan yang tidak searah dan berpola linier negatif sempurna. Tidak searah dan berpola linier negatif sempurna artinya bila kenaikan satu variabel, maka diikuti variabel yang lain, dan begitu pula sebaliknya, pada penelitian dapat diartikan semakin tinggi perilaku seksual, maka semakin rendah kecemasan terhadap penyakit menular seksual yang dirasakan responden.

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara perilaku seksual (variabel X) dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual (variabel Y) pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta Juni 2015 adalah kuat, tidak searah, berpola linier negatif sempurna dan signifikan.

Salah satu teori yang dikembangkan untuk menjelaskan faktor predisposisi penyebab ansietas adalah perilaku, dimana kecemasan merupakan

produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Stuart, 2013). Teori stuart diperkuat menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahim dkk (2014) menyatakan bahwa lingkungan komunitas juga menjadi tempat yang sangat penting dalam mempengaruhi sebuah perilaku seorang homoseksual gay, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seksual dapat menyebabkan kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada homoseksual gay.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Padang (2012), dari proses analisis teridentifikasi lima tema utama yaitu, penampilan fisik sebagai modal utama, pencapaian kebahagiaan melalui hubungan homoseksual, ketergantungan kebutuhan seks sebagai alasan mempertahankan hubungan homoseksual, ketidaknyamanan sebagai alasan tidak memproteksi diri, dan upaya pencarian figur seorang ayah. Disimpulkan bahwa, kebutuhan seksual pada homoseksual gay merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus terpenuhi dan juga homoseksual gay mempunyai ketergantungan kebutuhan seksual sebagai alasan mempertahankan hubungan homoseksual. Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa homoseksual gay dalam memenuhi kebutuhan seksualnya adalah dengan melakukan hubungan seksual, dimana terdapat berbagai macam perilaku seksual yang dilakukan homoseksual gay. Penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa perilaku seksual yang dilakukan homoseksual gay dapat menimbulkan permasalahan kesehatan jiwa yaitu kecemasan.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan

dikomunikasikan secara interpersonal (Stuart, 2013, hlm.144).

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi perilaku seksual, maka semakin rendah kecemasan terhadap penyakit menular seksual yang dirasakan responden yang membuktikan bahwa tingkat pengetahuan homoseksual gay tentang penyakit menular seksual adalah tinggi. Perilaku seksual yang dilakukan homoseksual gay sangat beresiko terhadap penyakit menular seksual, dimana perilaku tersebut dapat menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan homoseksual gay tentang penyakit menular seksual adalah tinggi. Sebanyak 84% dari total responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang penyakit menular seksual dan 16% lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (Kristiani dkk. 2011, hlm.49).

Diperkuat oleh penelitian Kuraesin (2009), Marindatu dkk (2011), Zasri (2012) dan Rinaldi dkk (2013) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan. Dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang makin mempengaruhi tingkat kecemasan, dalam penelitian ini membuktikan studi pendahuluan yang dilakukan dan efektifnya intervensi yang dilakukan Yayasan Inter Medika yang berupa pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan reproduksi. Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan yang dirasakan responden yang menyebabkan rendahnya kecemasan yang dirasakan homoseksual gay, tetapi tingginya perilaku seksual yang beresiko terhadap penyakit menular seksual yang dilakukan homoseksual gay.

Peran perawat dalam penelitian ini adalah sebagai *share anxieties* dan sebagai pendidik, yaitu memberikan pendidikan kesehatan, penyuluhan atau workshop mengenai kesehatan reproduksi

dan penyakit menular seksual, dengan peran perawat sebagai *share anxieties* yang dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan dan memberikan pengetahuan dan konseling agar homoseksual gay dapat memenuhi kebutuhan seksualnya dan berperilaku seksual dengan aman dan nyaman.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 45 responden tentang hubungan perilaku seksual dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta juni 2015, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik responden pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta, dari 45 responden menurut usia adalah rata-rata usia responden adalah 28 tahun, sedangkan usia responden paling muda 19 tahun dan paling tua 65 tahun.
- b. Gambaran karakteristik responden pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta, dari 45 responden menurut pendidikan adalah paling banyak pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 29 orang (64,4%), sedangkan untuk pendidikan terakhir responden TIDAK SEKOLAH sebanyak 1 orang (2,2%), SD sebanyak 2 orang (4,4%), SMP sebanyak 1 orang (2,2%), DIPLOMA sebanyak 4 orang (8,9%) dan SARJANA yaitu 8 orang (17,8%).
- c. Gambaran karakteristik responden pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta, dari 45 responden menurut pekerjaan adalah status pekerjaan responden paling banyak responden yang BEKERJA yaitu 38 orang dengan persentase 84,4%, sedangkan untuk yang TIDAK BEKERJA yaitu 7 orang dengan persentase 15,6%.
- d. Gambaran perilaku seksual responden pada komunitas homoseksual gay di

Yayasan Inter Medika Jakarta, dari 45 responden didapatkan rata-rata total skor perilaku seksual responden adalah 19 dan dapat dikatakan perilaku seksual sedang (95% CI: 18,28 – 20,47), dengan standar deviasi 3,651. Perilaku Seksual responden yang paling rendah dengan total skor 13 dan paling yang paling tinggi dengan total skor 30. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini bahwa rata-rata total skor perilaku seksual responden diantara 18 sampai dengan 20.

- e. Gambaran Kecemasasn responden pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta, dari 45 responden didapatkan rata-rata total skor kecemasan responden adalah 43 dan dapat dikatakan kecemasan sedang (95% CI: 40,66 – 46,45), dengan standar deviasi 9,650. Kecemasan responden yang paling rendah dengan total skor 28 dan paling yang paling tinggi dengan total skor 63. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% di yakini bahwa rata-rata total skor kecemasan responden diantara 40 sampai dengan 46.
- f. Hasil analisis hubungan perilaku seksual dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta adalah ada hubungan antara perilaku seksual (variabel X) dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual (variabel Y) pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta Juni 2015 dengan korelasi kuat, tidak searah, berpola linier negatif sempurna dan signifikan.

6. SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk penelitian yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu :

Institusi/ Yayasan

- a. Hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku seksual responden pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta rata-rata adalah sedang yang dapat dikatakan homoseksual gay memiliki resiko yang cukup tinggi untuk terkena penyakit menular seksual, oleh karena itu perlu diadakan program-program guna memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan terhadap penyakit menular seksual.
- b. Hasil penelitian menunjukkan gambaran kecemasan responden pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta rata-rata responden memiliki kecemasan dalam rentang sedang, oleh karena itu perlu diadakan konseling khusus untuk mengurangi kecemasan yang dialami homoseksual gay, dan memberikan menambah informasi dan pengetahuan untuk tenaga kesehatan tentang adanya kecemasan pada komunitas homoseksual gay.
- c. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara perilaku seksual dengan kecemasan terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay di Yayasan Inter Medika Jakarta Juni 2015, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada institusi/yayasan agar memperhatikan kebiasaan perilaku seksual yang beresiko terhadap penyakit menular seksual pada komunitas homoseksual gay dan segala hal yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan terhadap penyakit menular seksual.

Profesi Keperawatan

- a. Perawat perlu memperhatikan masalah perilaku seksual yang beresiko terhadap penyakit menular dan masalah kecemasan terhadap penyakit menular seksual yang dialami homoseksual gay.
- b. Perawat perlu memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan tentang

bahayanya perilaku seksual yang dapat menyebabkan masalah kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan lainnya.

- c. Perawat perlu memberikan pelayanan kesehatan tanpa membedakan orientasi seksual dan gender.

Penelitian Selanjutnya

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang faktor – faktor yang menyebabkan kecemasan pada komunitas homoseksual gay.
- b. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang permasalahan kesehatan jiwa pada komunitas homoseksual gay seperti respon konsep diri, respon psikofisiologis, respon emosional, dan respon sosial.
- c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai hal-hal yang dapat menurunkan kecemasan terkait perilaku seksual yang beresiko terhadap penyakit menular seksual dengan menggunakan desain penelitian *case control* atau survei *cohort*.
- d. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Psychiatric Association 2015, *Anxiety Disorders*, diakses 16 Maret 2015. <http://www.psychiatry.org/anxiety-disorders>
2. Azizah, SN 2013, 'Konsep Diri Homoseksual Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual Di Kawasan Simpanglima Semarang)', ISSN 2252-6331.
3. Azwar, A & Prihartono, J 2014, *Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan masyarakat*, Binarupa Aksara, Jakarta.
4. Carroll, LJ 2014, *Sexuality Now : Embracing Diversity*(Ed.5.), Boston,

- Cengage Learning, USA, Diakses 9 April 2015.
https://books.google.co.id/books?id=cy9-BAAAQBAJ&pg=PT568&lpg=PT568&dq=carroll+l.j.+2007+sexuality+now&source=bl&ots=e0gQPDTZuK&sig=tJShEJG8hVBSJ_w5tag-KyH6zl&hl=id&sa=X&ei=F0lVeqnM4vluAT_moH4Dw&redir_esc=y#v=onepage&q=carroll%20l.j.%202007%20sexuality%20now&f=false
5. Dalami, E, Suliswati, Farida, P, Rochimah, Banon, E 2009, *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Psikososial*, TIM, Jakarta.
 6. Diggs, RJ 2002, The Health Risk of Gay Sex, Corporate Resourse Council, diakses 9 April 2015.
<http://www.catholiceducation.org/en/marriage-and-family/sexuality/the-health-risks-of-gay-sex.html>
 7. Ditjen PP & PL Kemenkes RI 2013, *Laporan Situasi Perkembangan HIV&AIDS di Indonesia Tahun 2013*, Jakarta.
 8. Feldman, Robert S 2012, *Pengantar Psikologi*, Salemba Humanika, Jakarta.
 9. Komisi Penanggulangan AIDS Indonesia 2015, 'Info HIV dan AIDS', diakses 26 April 2015,
<http://www.aidsindonesia.or.id/contents/3778/Info-HIV-dan-AIDS#sthash.B3Hy9i0f.dpbs>
 10. Kristiani, D Tioarina, D Stephani, G Juliyanti, N 2011, 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Homoseksual Tentang Penyakit Menular Seksual, Laporan Penelitian Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia Depok.
 11. Nasir, A & Muhith, A 2011, *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*, Salemba Medika, Jakarta.
 12. Nevid, Jeffrey S, Rathus, Spancer A, Greene, Beverly 2005, *Psikologi Abnormal*, Erlangga, Jakarta.
 13. Niernoventy, Siyoto, S Sari, DK 2013, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Homoseksual (Gay) Di Kota Kediri', Jurnal STIKES Surya Mitra Husada.
 14. Nursalam 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Ed.2 Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
 15. Notoatmodjo, S 2010, *Metodologi penelitian kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
 16. Padang, JT 2011, *Persepsi Kaum Homoseksual Terhadap Aktivitas Seksual Yang Beresiko Terjadi HIV-AIDS*, Tesis Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Peminatan Keperawatan Medikal Bedah, Universitas Indonesia Depok.
 17. Potter, Patricia A, Perry, AG 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses & Praktik, Vol.1, Ed 4*, EGC, Jakarta.
 18. Pratikno A 2005, Gay Ada di Sekitar Kita Tetapi Sulit Dikenali, diakses 9 April 2015
<https://www.mail-archive.com/sarkata@yahoogroups.com/msg02520.html>
 19. Rahardjo, W 2007, 'Sikap Akan Respon Terhadap Identitas Sosial Negatif Dan Pengungkapan Orientasi Seks Pada Gay', Jurnal Psikologi, vol.1, no. 1, Desember 2007.
 20. Rahim, F Thaha, RM Natsir, S 2014, 'Penyalahgunaan Obat Tramadol Dan Somadriil Terhadap Perilaku Seks Berisiko Komunitas Gay Kota Makassar', Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
 21. [RISKESDAS] *Riset Kesehatan Dasar* 2013, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
 22. Setiadi 2007, *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
 23. Stuart, Gail W 2013, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Ed 5 Revisi, EGC, Jakarta.

24. Swearingen, Pamela L 2012, *All-In-One Care Planning Resource: Medical-Surgical, Pediatric, Maternity & Psychiatric Nursing Care Plans*, Elsevier, USA
25. Videbeck, Sheila L 2008, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, EGC, Jakarta.
26. Wasis, 2008, *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*, EGC, Jakarta, diakses 14 April 2015
https://books.google.co.id/books?id=uVQetJXybEYC&pg=PA189&dq=pengukuran+kecemasan&hl=id&sa=X&ei=tx0sVc_wGJaMuASV2IHIDQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengukuran%20kecemasan&f=false
27. WHO 2015, *World Health Organization : Mental Health*, diakses 16 April 2015
http://www.who.int/topics/mental_health/en/
28. Yosep, I 2009, *Keperawatan Jiwa (Edisi Revisi)*, Refika Aditama, Bandung